

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

India merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di dunia, dengan populasi lebih dari satu milyar jiwa, dan adalah negara terbesar ketujuh berdasarkan ukuran wilayah geografis. Jumlah penduduk India tumbuh pesat sejak pertengahan 1980-an. Ekonomi India adalah terbesar keempat di dunia dalam PDB, diukur dari segi paritas daya beli (PPP), dan salah satu pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia.

Republik India terletak di Asia Selatan dengan garis pantai sepanjang 7.000 km, dan bagian dari anak benua India, India merupakan bagian dari rute perdagangan penting dan bersejarah. India membagi perbatasan dengan Pakistan, Republik Rakyat Tiongkok, Myanmar, Banglades, Nepal, Bhutan, dan Afganistan. Sri Lanka, Maladewa, dan Indonesia adalah negara kepulauan yang bersebelahan. India adalah rumah dari peradaban kuno seperti Budaya Lembah Indus dan merupakan tempat kelahiran dari empat agama utama dunia: Hindu, Buddha, Jainisme, dan Sikhisme. Negara ini merupakan bagian dari Britania Raya sebelum meraih kemerdekaan pada 1947.

India memiliki ekonomi yang berada dalam urutan ke-10 dalam konversi mata uang dan ke-4 terbesar dalam PPP (paritas daya beli). India memiliki rekor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat sekitar 8% pada 2003. Dikarenakan populasinya yang besar, namun pendapatan per kapita India berdasarkan PPP hanya \$322, berada di urutan ke-125 oleh Bank Dunia. Cadangan pertukaran

asing India sekitar AS\$143 milyar. Mumbai merupakan ibu kota finansial negara ini dan juga merupakan rumah dari *Reserve Bank of India* dan *Bombay Stock Exchange*. Meskipun seperempat dari penduduk India masih hidup di bawah garis kemiskinan, jumlah kelas menengah yang besar telah muncul karena cepatnya pertumbuhan dalam industri teknologi informasi.

Ekonomi India dulunya banyak tergantung dari pertanian, namun sekarang ini hanya menyumbang kurang dari 25% dari PDB. Industri penting lainnya termasuk pertambangan, petrokem, pengasahan berlian, film, tekstil, teknologi informasi, dan kerajinan tangan. Kebanyakan daerah industri India berpusat di kota-kota utamanya. Meskipun India hanya menerima sekitar tiga juta Pengunjung asing setiap tahun, pariwisata tetap penting tapi masih sumber pendapatan nasional yang belum berkembang. Pariwisata menyumbangkan 5,3 persen dari PDB India.

Pada tahun 1991 kenaikan harga minyak dipasar internasional memicu kenaikan harga-harga barang kebutuhan hidup. Terjadi inflasi sebesar 12% pada tahun ini. Awal krisis ekonomi juga mengancam India akibat kenaikan harga minyak di pasar luar negeri, India terpaksa mengeluarkan anggaran yang lebih untuk impor minyak negaranya. Ditambah lagi kenaikan harga barang kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri harus didatangkan dari luar negeri terasa membebani ekonomi India. Hingga India menghadapi permasalahan serius dimana neraca belanja India mengalami kondisi tidak seimbang. Angka pengeluaran dari belanja luar negeri lebih besar daripada angka pendapatan luar negeri India.

Untuk mengatasi krisis minyak, orang-orang India mempunyai cara sendiri untuk menghemat bahan bakar. Harga premium di India memang mahal, mencapai 55 rupee atau kira-kira Rp 11.000,00/liter. Karena itu, selain banyak warga yang melakukan aktivitasnya menggunakan sepeda motor, mobil-mobil irit bahan bakar banyak dijumpai di jalan-jalan. Mobil-mobil yang hanya berkapasitas silinder 800 cc dan 1000 cc mendominasi jalan-jalan raya di India. Bahkan sepeda motor yang diproduksi TVS Motor pun, kapasitas silindernya yang terbesar hanya 147,5 centimeter kubik (cc) yaitu motor sport "Apache". Motor sport lainnya pun hanya ber-cc 100 sampai 125 seperti "Star City" dan "Victor". Bahkan sepeda motor ber-cc 50 seperti "Moped" atau "Scooty" yang hanya 60 cc dan "Scooty Pep" berkapasitas 70 cc, masih banyak berlafo-lalang di jalanan.¹

Adanya krisis minyak di India membuat perekonomian di India terganggu. Hal ini mendorong pemerintah India untuk menambah pendapatan devisa negara melalui sektor lain yang dapat diandalkan, salah satunya melalui pariwisata India yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan oleh suatu negara untuk menambah pendapatan negara semaksimal mungkin. Perkembangan pariwisata sekarang ini semakin pesat dan mendatangkan kontribusi yang besar bagi perekonomian. Arus perjalanan manusia di seluruh dunia yang meningkat luar biasa sebagai akibat dari peningkatan perjalanan antar negara untuk keperluan bisnis dan profesional, pariwisata dan kegiatan untuk kepentingan lainnya

¹ <http://www.wilsons-research.com/catalog/2006/062006/17/Eachpage.htm>

Untuk mengatasi krisis minyak, orang-orang India menggunakan cara sendiri untuk menemukan bahan bakar. Hal ini dilakukan di India dengan membuat motor yang menggunakan bahan bakar alternatif seperti metanol, etanol, dan lain-lain. Hal ini dilakukan di India dengan membuat motor yang menggunakan bahan bakar alternatif seperti metanol, etanol, dan lain-lain. Hal ini dilakukan di India dengan membuat motor yang menggunakan bahan bakar alternatif seperti metanol, etanol, dan lain-lain.

Adanya krisis minyak di India membuat perekonomian di India terganggu. Hal ini mendorong pemerintah India untuk membuat kebijakan baru. Hal ini mendorong pemerintah India untuk membuat kebijakan baru. Hal ini mendorong pemerintah India untuk membuat kebijakan baru. Hal ini mendorong pemerintah India untuk membuat kebijakan baru.

Tamil Nadu, yaitu 800 orang. Sekitar 200 orang tewas di ibu kota Madras. Sisanya tewas di Cuddalore dan Patil. Di negara bagian Andhra Pradesh korban jiwa mencapai 200 orang. Kemudian, 102 orang dilaporkan tewas di Pondicherry yang terletak di Tamil Nadu³.

Setelah terjadinya bencana alam tsunami yang melanda beberapa negara di kawasan Asia itu, banyak dari kawasan-kawasan wisata yang mengalami penurunan jumlah pengunjung, terutama daerah tepi pantai. Hal itu sangat disayangkan karena berdampak besar bagi perekonomian suatu negara. Jumlah wisatawan berkurang karena masih adanya perasaan takut dan was-was untuk berwisata di tepi pantai. Kawasan pantai yang menjadi daya tarik utama India, yakni Kerala dan Goa, yang berada di pantai barat juga tertimpa terjangan tsunami, dan daerah wisata di pantai Madras dan Andhra Pradesh yang berada di pantai timur India merupakan daerah paling parah. Sebagian wilayah di India porak-poranda terkena terjangan tsunami yang memakan cukup banyak korban jiwa dan menghambat perekonomian masyarakat.

Tsunami yang melanda daerah-daerah pesisir Asia di Samudera Hindia menimbulkan banyak sekali kerugian, perkampungan-perkampungan nelayan luluh lantak dan daerah-daerah wisata yang selama ini menjadi mesin pendulang uang juga porak poranda akibat terjangan tsunami. Akibat tsunami dapat menimbulkan perasaan trauma dan takut bagi para turis, hal ini menjadikan mereka harus berfikir dua kali untuk berwisata di tepi pantai, meskipun bukan daerah pantai yang terkena tsunami.

Pantai-pantai di India sebagai tujuan wisata antara lain adalah Pantai di Andra Pradesh, Kerala, Goa, Orissa, Gujarat, Kartanaka, Tamil Nadu, Andaman dan Nicobar, Lakshadweep Islands, Maharashtra, Pondicherry, Shell Beaches di India, Family Beaches of India, dan Beaches Daman and Diu.⁴ Wisata pantai di India merupakan daerah yang dituju oleh sebagian turis yang berkunjung ke India. Tahun 2002-2003 jumlah turis yang berwisata ke Andra Pradesh adalah 44,75 juta pengunjung, Karnataka 51 juta pengunjung, Kerala 17,41 juta pengunjung, Tamil Nadu 34,25 juta pengunjung, Goa 0.76 juta pengunjung.⁵ Wisata pantai di India telah berkembang dan banyak diminati oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. (Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke India dan daerah tujuan wisatanya dapat dilihat selengkapnya pada lampiran).

Sebagian dari daerah wisata pantai di India tersebut rusak dan porak-poranda tertimpa terjangan tsunami. Akibat tsunami diperkirakan akan mengurangi jumlah pengunjung wisata ke India, terutama wisata pantainya. Sementara itu selain mengurangi pendapatan devisa negara dari sektor pariwisata, akibat gempa dan tsunami di India diperkirakan juga akan meningkatkan jumlah orang miskin menjadi 645 ribu orang. Untuk itu diperlukan peran pemerintah dan sektor-sektor swasta lainnya untuk segera memulihkan daerah wisata yang tertimpa tsunami dan *image* wisatanya agar dapat kembali seperti sebelum bencana tsunami melanda sebagian wilayah India.

⁴ <http://www.incredibleindia.org/Beaches of India>
⁵ Domestic Tourism Study MoT NCAER 2002-03

Pasca tsunami, pengeluaran untuk membangun kembali hotel-hotel dan infrastruktur yang diterjang tsunami, lebih rendah dibanding hilangnya pendapatan dari industri pariwisata dalam beberapa bulan pasca tsunami. Jadi tsunami berdampak besar dan sangat berpengaruh terhadap pariwisata dan jumlah kedatangan wisatawan di suatu negara yang terkena bencana. Hal ini dikarenakan adanya trauma dan perasaan takut, was-was apabila sewaktu-waktu bencana tsunami terjadi lagi. "Tsunami yang meluluhkan daerah yang terkena bencana dengan sendirinya akan mengurangi pertumbuhan ekonomi di negara yang terkena tsunami," menurut Ifzal Ali, ekonomi ADB yang berpusat di Manila seperti yang dikutip AFP⁶. Untuk itulah pemerintah India berusaha memulihkan dan mengembangkan kembali pariwisata India melalui berbagai bentuk dan sarana diplomasi kebudayaan.

India dikenal sebagai negeri yang penuh dengan kebinekaan budaya, agama, seni dan arsitektur. Setiap daerah di India mempunyai sesuatu untuk dipersembahkan, keindahan alamnya, bangunan-bangunan bersejarah, kesenian dan kebudayaan yang sangat menonjol. Hal itu dapat dimanfaatkan untuk menarik minat masyarakat di dunia internasional agar datang dan berkunjung ke India. Potensi wisata di india juga sangat besar, banyak terdapat daerah yang bersejarah dan mempesona seperti Taj Mahal di Agra, Arunachal Pradesh merupakan sorga bagi turis yang terletak di kaki gunung Himalaya, Allahabad peninggalan-peninggalan Inggris, perbukitan Khasi dan masih banyak lagi daerah-daerah di India yang dapat meningkatkan ekonomi dan juga pendapatan masyarakat India.

⁶ <http://ad.detik.com/link/bisnis/bis-relion.ad>

Pariwisata digunakan sebagai sarana diplomasi kebudayaan yang dapat dilakukan oleh seluruh elemen dalam negara baik itu pemerintah, lembaga-lembaga, kelompok atau individu. Pariwisata adalah fenomena yang sangat kompleks dan unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik. Pada masa-masa sekarang ini penggunaan diplomasi dengan sarana budaya merupakan cara yang paling mudah karena dilakukan dengan cara damai tanpa unsur kekerasan dan paksaan.

Ada berbagai definisi tentang diplomasi kebudayaan, diplomasi kebudayaan dapat didefinisikan sebagai :

“usaha-usaha suatu negara dalam upaya untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer, sosial, kesenian, dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional”.⁷

Diplomasi kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa. Hubungan kebudayaan antar negara dapat membawa dua bangsa atau lebih menjadi lebih dekat, sehingga hubungan antar negara dapat terjalin dengan baik.

India menggunakan pariwisata sebagai sarana diplomasi kebudayaan karena pariwisata merupakan sektor yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang sangat menarik bagi masyarakat. Sektor pariwisata dalam sebuah negara merupakan pertimbangan yang logis dan realistis untuk terus digali dan dikembangkan. Pariwisata dapat dikembangkan dan dikelola untuk menunjang

⁷ Tulus Warsito dan Wahyuni K, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak Yogyakarta, 2007. hlm.19

pendapatan devisa negara, sebagai penentu lokasi industri, menimbulkan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, jasa angkutan, akomodasi dan lain-lain. Pariwisata juga mendorong terciptanya peningkatan dan pemerataan kesejahteraan, membuka kesempatan kerja dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam menghadapi fenomena perkembangan pariwisata diperlukan sarana yang tepat untuk meningkatkan pendapatan negara, terlebih lagi untuk India mengingat India merupakan negara besar yang sedang berkembang dan mengalami pasang-surut dalam perekonomian. Untuk itu diperlukan peran pemerintah yang besar dalam menentukan kebijakan-kebijakannya dalam memajukan pariwisata di India.

B. Pokok Permasalahan :

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan pemerintah India dalam menangani pariwisata pada tahun 1991-2006 ?”

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian mengenai Diplomasi Kebudayaan India melalui Pariwisata adalah:

1. Mengetahui bagaimana cara India dalam menangani dan mengembangkan pariwisatanya, dan untuk menambah devisa negara serta pemulihan setelah tsunami.
2. Mengetahui gambaran umum, seluk-beluk tentang India dan potensi pariwisatanya yang dihubungkan dengan diplomasi kebudayaan.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk diplomasi kebudayaan yang digunakan India melalui pariwisata dan memberikan informasi kepada seluruh masyarakat tentang pariwisata India dan keindahannya yang sangat menarik untuk dikunjungi.
4. Mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah India untuk mengembangkan pariwisata, sehingga dapat dijadikan contoh bagi negara-negara lain untuk mengembangkan pariwisatanya.
5. Dengan adanya diplomasi kebudayaan melalui cara damai dengan menggunakan sarana pariwisata diharapkan dapat meningkatkan hubungan baik antar negara dan memunculkan cara-cara lainnya dengan jalan damai melalui sarana lain selain pariwisata untuk meningkatkan hubungan baik antar negara.

Pariwisata digunakan sebagai sarana diplomasi kebudayaan yang dapat dilakukan oleh seluruh elemen dalam negara baik itu pemerintah, lembaga-lembaga, kelompok atau individu. Pariwisata adalah fenomena yang sangat kompleks dan unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik. Pada masa-masa sekarang ini penggunaan diplomasi dengan sarana budaya merupakan cara yang paling mudah karena dilakukan dengan cara damai tanpa unsur kekerasan dan paksaan.

Ada berbagai definisi tentang diplomasi kebudayaan, diplomasi kebudayaan dapat didefinisikan sebagai :

“usaha-usaha suatu negara dalam upaya untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer, sosial, kesenian, dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional”.⁷

Diplomasi kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa. Hubungan kebudayaan antar negara dapat membawa dua bangsa atau lebih menjadi lebih dekat, sehingga hubungan antar negara dapat terjalin dengan baik.

India menggunakan pariwisata sebagai sarana diplomasi kebudayaan karena pariwisata merupakan sektor yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang sangat menarik bagi masyarakat. Sektor pariwisata dalam sebuah negara merupakan pertimbangan yang logis dan realistis untuk terus digali dan dikembangkan. Pariwisata dapat dikembangkan dan dikelola untuk menunjang

⁷ Tulus Warsito dan Wahyuni K, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi bagi Negara*
Penerbit: Sa. B. Kencana Indonesia, Depok, 2007 hlm 10

D. Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab dan menganalisa pokok permasalahan diatas, maka penulis menggunakan konsep Diplomasi Kebudayaan, konsep pariwisata dan konsep Kepentingan nasional.

1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Menurut The Oxford English Dictionary bahwa:

“Diplomasi merupakan manajemen hubungan internasional melalui negosiasi yang mana hubungan ini diselenggarakan dan diatur oleh duta besar dan para wakil, bisnis atau seni para diplomat”.⁸

Menurut Sir Earnest Satow dalam bukunya *Guide To Diplomatic Practice*, ia mengatakan bahwa:

“Diplomasi adalah penerapan kepandaian dan taktik pada pelaksanaan hubungan resmi antara pemerintah negara-negara berdaulat”.⁹

Sedangkan pengertian kebudayaan adalah

keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri masyarakat dengan proses belajar.¹⁰

Selain itu menurut Taylor (1897) Kebudayaan ataupun yang disebut sebagai peradaban, mengandung pengertian:

Pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.¹¹

Diplomasi telah selalu memainkan peranan besar dalam mengatur kebijakan-kebijakan internasional. Banyak masalah yang nyata-nyata bisa

⁸ SL Roy, *Diplomasi*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 1995. hlm.2-3.

⁹ ibid

¹⁰ Kuntjaraningrat, *Pengantar antropologi budaya*, Aksara Baru Jakarta, 1979. hlm.193.

¹¹

diselesaikan dengan diplomasi. Sebagian besar dari masalah-masalah internasional tersebut harus diselesaikan melalui kompromi. Dan ini bisa dicapai melalui Diplomasi. Sehubungan dengan ini penelitian Richard W Sterling patut diperhatikan. Sterling mengatakan:

“sungguh, diplomasi adalah politik hubungan Internasional: politik Internasional bagi arti yang tepat bagi istilah itu”¹²

Banyaknya cara pendekatan dan hubungan pemerintah antar negara dalam diplomasi memunculkan berbagai istilah seperti: diplomasi politik, diplomasi ekonomi, diplomasi budaya, diplomasi olah raga, dan lain-lain.

Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi Kebudayaan adalah

“usaha-usaha suatu negara dalam upaya untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer, sosial, kesenian, dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional.”¹³

Diplomasi kebudayaan juga dianggap sebagai :

“alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa”.

Hubungan kebudayaan dapat membawa dua bangsa atau lebih menjadi lebih dekat, sehingga hubungan antar Negara dapat terjalin dengan baik.

Aktor atau pelaku yang melakukan kegiatan diplomasi kebudayaan bukan saja pemerintah, tetapi juga lembaga non-pemerintah, individual, kolektif atau setiap warga Negara yang bertujuan untuk mempengaruhi

pendapat umum (masyarakat Negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu¹⁴. Sedangkan sasaran utama diplomasi kebudayaan adalah pendapat umum, baik pada level nasional (dari suatu masyarakat negara bangsa tertentu) maupun internasional, dengan harapan pendapat umum tersebut dapat mempengaruhi para pengambil keputusan pada pemerintah atau organisasi internasional. Hubungan antara pelaku dan sasaran Diplomasi kebudayaan dapat dilihat pada Gb.1.1.

Gb. 1.1.

Skema : Pelaku dan Sasaran Diplomasi kebudayaan¹⁵



Menurut bagan diatas:

Setiap negara, dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional, selalu mengoptimalkan sumberdaya nasional (kekuatan nasional). Dalam pemanfaatan kebudayaan, seluruh kekuatan nasional direkayasa dalam Strategi Kebudayaan.

Dengan diplomasi kebudayaan memang tidak mungkin akan tercipta hasil yang langsung seperti pada diplomasi konvensional (politik). Diplomasi politik adalah usaha yang langsung pada sasaran dan dampaknya juga diharapkan langsung dari pemerintah tersebut, sedangkan

diplomasi kebudayaan adalah usaha dengan obyek sasaran massa (tidak langsung pada pemerintah negara). Sehingga masuk akal bila dampak silang/*feed back* dari diplomasi kebudayaan ini pada proses decision making elite negara tujuan tadi juga tidak bisa diharapkan langsung terjadi.

Sarana diplomasi kebudayaan yang dipergunakan adalah segala macam alat komunikasi, baik media elektronik maupun cetak, dan semua sumber daya manusia yang dianggap dapat menyampaikan isi dan misi politik luar negeri tertentu, termasuk didalamnya: sarana diplomatik dan militer.

Sarana diplomasi kebudayaan yang digunakan India adalah sumber daya manusia melalui pariwisata, seperti yang terlihat pada Tabel. 1.1.

Tabel. 1.1.

HUBUNGAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN DAN SARANA DIPLOMASI KEBUDAYAAN¹⁶

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	<ul style="list-style-type: none"> - Eksebisi - Kompetisi - Pertukaran misi - Negosiasi - Konferensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan - Hegemoni - Persahabatan - Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pariwisata - Olah raga - Pendidikan - Perdagangan - Kesenian
KRISIS	<ul style="list-style-type: none"> - Propaganda - Pertukaran Misi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persuasi - Penyesuaian - Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Politik - Diplomatik - Misi Tingkat Tinggi - Opini Publik
KONFLIK	<ul style="list-style-type: none"> - Terror - Penetrasi - Pertukaran Misi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ancaman - Subversi - Peretas 	<ul style="list-style-type: none"> - Opini Publik - Perdagangan - Para Militer

	<ul style="list-style-type: none"> - Boikot - Négosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Forum Resmi Pihak Ketiga
PERANG	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetisi - Terror - Penetrasi - Propaganda - Embargo - Boikot 	<ul style="list-style-type: none"> - Dominasi - Hegemoni - Ancaman - Subversi - Pengakuan - Penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Militer - Para Militer - Penyelundupan - Opini Publik - Perdagangan - Suply Barang Konsumtif (termasuk senjata)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Diplomasi kebudayaan melalui pariwisata menggunakan bentuk eksebisi melalui jalan damai dan dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat di dunia internasional. *Eksibisi* atau dapat disebut pameran, dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai - nilai sosial atau nilai - nilai ideologi dari bangsa kepada bangsa lain. Eksibisi merupakan bentuk diplomasi kebudayaan paling konvensional mengingat gaya diplomasi modern adalah diplomasi yang terbuka, artinya bahwa diplomasi modern secara konvensional menganut dasar *eksibisionistik* dan *transparent*. *Eksibisionistik* artinya bahwa setiap bangsa dianggap mempunyai keinginan bahkan nyaris merupakan keharusan untuk pamer tentang kemampuan-kemampuan tertentu yang dimilikinya sehingga pada

gilirannya citra bangsa yang bersangkutan dapat memperoleh kehormatan yang tinggi.¹⁷

Dalam hal ini India menggunakan pariwisata sebagai sarana diplomasi kebudayaan, yang menampilkan bentuk-bentuk *eksibisi* seperti kesenian, karya bangunan dan arsitektur, cagar budaya alam, kerajinan, festival-festival dan lain-lain. Dalam bentuk bangunan dan arsitektur dapat dilihat pada Taj Mahal di Agra yang megah, gedung-gedung di Allahabad yang menonjol karena keindahan arsitekturnya dan merupakan ciri khas kota, sebuah kota besar di negara bagian Uttar Pradesh, Kesenian Hoysala (puisi dalam bentuk batu) di Somnathpur, Arunachal Pradesh yang disebut-sebut sebagai sorga bagi turis, kerajinan seperti karpet-karpet India yang sudah ternama di dunia Internasional, perhiasan-perhiasan dan juga keindahan kain-kain berornamen rupawan.

2. Konsep Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu “*pari*” yang berarti banyak, berpindah, lengkap dan “*wisata*” yang berarti perjalanan, bepergian¹⁸. Jadi pariwisata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan. Kepariwisataan dapat dipandang sebagai :

Sesuatu yang abstrak, misalnya saja sebagai suatu gejala yang melukiskan kepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang pada tapal batas suatu negara (pariwisata internasional)¹⁹.

¹⁷ *ibid*

¹⁸ E.A Chalik Hamid, *Dasar-dasar Pariwisata*, Angkasa Bandung, 1993. hlm. 1.

¹⁹ Salah Wahab, *Dr. D. Manajemen Kepariwisataan*, PT Pustaka Baranata, 2003. hlm. 2

Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai alat penenang dalam ketegangan-ketegangan politik, karena apabila orang-orang dari berbagai negara bertemu dan saling memperhatikan pola kehidupan rumah tangganya, maka tentunya mereka akan saling berpengertian lebih baik²⁰.

Selain itu pariwisata sangat berhubungan erat dengan perekonomian suatu negara, dengan adanya pemasukan dari sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara dan juga masyarakat setempat yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional misalnya:

- meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata,
- menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata (transportasi, akomodasi, perhotelan, kerajinan tangan),
- menunjang pendapatan negara dengan valuta asing sehingga mengurangi defisit di dalam neraca pembayaran dan memajukan perekonomian nasional,
- memberi dampak positif pada tenaga kerja di negara, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru,

mempromosikan pariwisata sebagai faktor penting dalam pengembangan ekonomi nasional

membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu negara jika daerah itu mempunyai daya tarik pariwisata²¹.

Di India pemasukan dari sektor pariwisata dapat diperoleh negara antara lain melalui cukai, pajak perjalanan asing, dan berbagai biaya yang harus dikeluarkan wisatawan yang masuk ke India, sehingga dapat menambah pendapatan dan menguntungkan pemerintah. Kegiatan pariwisata juga mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional di India, menambah lapangan pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat India di sekitar daerah wisata seperti; penjual cinderamata dan kerajinan tangan, transportasi, akomodasi dan masakan, serta masih banyak lagi lapangan pekerjaan yang muncul di daerah wisata yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Adanya pembangunan-pembangunan di daerah yang berpotensi menjadi daerah wisata sangat menguntungkan masyarakat daerah setempat dan dapat menambah lapangan pekerjaan baru bagi mereka, hal ini tentu saja dapat membantu masyarakat dan menambah penghasilan mereka.

Pada tahun-tahun belakangan ini, India melaksanakan reformasi ekonomi dan politik terbuka terhadap dunia luar, sementara itu dengan sekuat tenaga mengembangkan industri manufaktur dan industri jasa, serta industri pariwisata, dan telah mewujudkan pertumbuhan pesat ekonomi. Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan bagi suatu negara untuk mendapatkan pemasukan yang sebesar-besarnya, karena seiring dengan

²¹ *ibid*, hlm.9-10.

perkembangan jaman semakin banyak orang yang melakukan perjalanan dari suatu negara ke negara lain dengan berbagai tujuan untuk bisnis, tugas negara, konferensi, atau sekedar berlibur dan berwisata. Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan pariwisata semakin lama semakin pesat, dan pariwisata telah memberikan kontribusi yang besar dalam bidang ekonomi suatu negara dan dapat meningkatkan taraf hidup suatu bangsa.

3. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan Nasional menurut Jack C Plano dan Roy Olton adalah:

“Tujuan mendasar serta faktor paling penting yang menentukan dan memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan unsur vital bagi Negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.”²²

Kepentingan Nasional selalu berkaitan erat dengan politik luar negeri. Hans. J Moorgenthau menyatakan:

“Bahwa essensi dari politik luar negeri adalah kepentingan nasional”

Maksudnya adalah bahwa politik luar negeri suatu negara didasarkan kepada kepentingan politik domestik, atau bahwa politik luar negeri merupakan kepanjangan tangan dari politik dalam negeri yang diformulasikan dalam kepentingan nasional suatu negara. Kepentingan nasional diartikan sebagai kelangsungan hidup (survive) yang meliputi

kemampuan untuk melindungi identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya dan memelihara identitas budayanya.²⁵

Diplomasi kebudayaan India melalui pariwisata dilakukan untuk mencapai kepentingan nasionalnya, yaitu untuk mencapai kesejahteraan ekonominya, menunjang pendapatan devisa negara, menimbulkan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, jasa angkutan, akomodasi, mendorong terciptanya peningkatan dan pemerataan kesejahteraan, membuka kesempatan kerja dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk itu India memperkenalkan pariwisata baik alam, kesenian, kerajinan, bangunan dengan arsitektur yang indah serta kemudahan transportasi untuk menunjang pariwisata. Hal itu bertujuan agar masyarakat di dunia internasional tertarik dan berkunjung ke India.

Berdasarkan dari penjelasan konsep-konsep diatas terdapat hubungan yang erat diantara diplomasi kebudayaan, pariwisata, dan kepentingan nasional, dimana India menggunakan pariwisata sebagai sarana diplomasi kebudayaan yang antara lain untuk mencapai kepentingan nasional mencapai kesejahteraan ekonomi, agar masyarakat dunia internasional tertarik dan berkunjung ke India dan pada akhirnya untuk mendapatkan pengakuan dari dunia internasional. Peran pariwisata sebagai sarana diplomasi kebudayaan India melalui berbagai bentuk

²⁵ Ningsih, M. A. (2010). *Nilai Budaya Lokal Masyarakat Indonesia*. UII, 100, 110-120.

eksepsi secara damai sangat besar dan bermanfaat untuk menarik minat masyarakat di dunia internasional, agar dunia internasional mengetahui dan tertarik dengan keindahan, keunikan dan keunggulan kesenian dan budaya India yang nantinya secara tidak langsung berdampak pada kemajuan perekonomian India melalui pendapatan devisa dari para pengunjung yang datang ke India. Oleh karena itulah diperlukan strategi pemerintah yang tepat untuk memajukan pariwisata India.

E. Hipotesis

Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah India untuk menangani pariwisata India pada tahun 1991-2006 antara lain adalah :

1. Mengembangkan potensi pariwisata India dan meningkatkan fasilitas-fasilitas wisata, meningkatkan eksepsi kebudayaan (pameran) dan menjalin kerjasama wisata dengan negara lain untuk mengatasi krisis ekonomi tahun 1991
2. Memperbaiki traumatik image pariwisata negara yang terkena bencana tsunami pada 26 Desember 2004 dengan peningkatan promosi-promosi ke media manca negara menjadi dua kali lipat dan juga menambah *seat capacity* pesawat yang menuju India dalam rangka mencapai target

F. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian seputar masalah Diplomasi Kebudayaan India melalui Pariwisata, dengan menggunakan data-data yang sesuai dengan informasi yang terkait dengan pariwisata India yang dihubungkan dengan diplomasi kebudayaan dengan bentuk eksepsi dan kompetisi secara damai. Data yang digunakan diambil dari data-data yang dianggap masih relevan untuk digunakan sebagai acuan, dari tahun 1991-2006.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Sumber data bersifat literatur, yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan, jurnal, majalah, artikel, situs-situs internet serta literatur-literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini menjadi sebuah karya tulis, penulis membagi dalam beberapa bab-bab dimana diantara bab-bab tersebut saling berkaitan, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Pokok permasalahan, Tujuan penulisan, Kerangka dasar pemikiran, Hipotesis, Jangkauan penulisan, Teknik pengumpulan data, Sistematika penulisan dan Kerangka

Bab II, mendeskripsikan tentang India yaitu dijelaskan mengenai sejarah India, kondisi wilayah India, perekonomian India, pemerintahan, dan budaya masyarakat India.

Bab III, mendeskripsikan tentang hambatan-hambatan pariwisata di India tahun 1991-2006.

Bab IV, dalam bab ini akan mendeskripsikan tentang upaya dan strategi pemerintah India meningkatkan pariwisata dan mengatasi hambatan-hambatan pariwisata dari tahun 1991-2006.

Bab V, kesimpulan dan penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan kata penutup yang dapat ditarik dari pembahasan-pembahasan bab-bab sebelumnya.